

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhannya. Seiring bertambahnya usia, semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi. (Wahjuni S, dan Mandanie S, 2017). Menurut Gerritsen, hilangnya satu atau beberapa gigi dapat menyebabkan gangguan fungsi dan estetika yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Siagian, 2016)

Pergantian gigi yang hilang dapat dibuatkan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih, tetapi tidak semua gigi serta jaringan sekitarnya dan didukung oleh gigi atau jaringan dibawahnya, serta dapat dikeluarkan masuk ke dalam mulut oleh pemakainya (Gunadi, 1991). Gigi tiruan sebagian lepasan akrilik adalah sebuah protesa yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang, pada rahang atas maupun rahang bawah dengan menggunakan bahan akrilik dan dapat dilepas pasang oleh pasien sendiri tanpa pengawasan dokter (Wahjuni, 2017) .

Kehilangan gigi yang tidak segera digantikan akan menyebabkan perubahan posisi (malposisi) pada gigi yang masih ada, salah satunya adalah ekstrusi. Ekstrusi merupakan keadaan pergerakan gigi keluar dari alveolus dimana akar mengikuti mahkota akibat gigi sudah tidak mempunyai antagonis lagi. Ekstrusi gigi dapat terjadi tanpa resorpsi dan deposisi tulang yang dibutuhkan untuk pembentukan kembali dari mekanisme pendukung gigi (Amin, dkk, 2016).

Pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan dalam kondisi tertentu sering ditemukan kesulitan, salah satunya adalah masalah penyusunan gigi pada kasus *deep bite*. *Deep bite* atau *deep overbite* merupakan suatu kondisi tertutupnya gigi anterior mandibula oleh gigi anterior maksila pada bidang vertikal secara berlebihan. *Deep bite* merupakan bentuk penyimpangan hubungan vertikal yang

paling banyak terjadi yang disebabkan karena erupsi gigi anterior yang berlebihan maupun karena infraklusi gigi posterior (Mandala dkk,2014).

Kehilangan gigi dapat dibagi menjadi beberapa kelas, klasifikasi Kennedy membagi kehilangan gigi menjadi empat kelas yaitu kelas I,II,III,IV. Pada kasus gigi tiruan sebagian lepasan yang penulis dapatkan ini rahang atas dan rahang bawah termasuk klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 1 dimana daerah tak bergigi berada terletak diantara gigi yang masih ada. Modifikasi satu karena jumlah ruangan tak bergigi selain klasifikasi ada satu ruangan (Gunadi,1991).

Pada kegiatan praktek kerja lapangan di RSGM Yarsi Jakarta terhitung tanggal 02 februari - 02 maret 2022 penulis mendapatkan kasus dengan kehilangan gigi rahang atas 15,14,23 dan rahang bawah 37,36,45. Dokter gigi memberikan rekomendasi kepada tekniker untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik untuk mengembalikan fungsi pengunyahan, estetik, mempertahankan kesehatan jaringan mulut dan mencegah ekstrusi pada gigi yang masih ada. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah berupa laporan kasus mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I dengan kasus *deep bite* disertai ekstrusi pada gigi 26.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengambil rumusan masalah “bagaimana cara mendapatkan retensi dan stabilisasi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I dengan kasus *deep bite* disertai ekstrusi pada gigi 26”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I dengan kasus *deep bite* disertai ekstrusi pada gigi 26 agar didapatkan fungsi pegunyahan, retensi dan stabilisasi yang baik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui desain gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I dengan kasus *deep bite* disertai ekstrusi pada gigi 26 agar didapatkan fungsi pengunyahan dan stabilisasi yang baik
2. Untuk mengetahui teknik penyusunan gigi dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I agar mendapatkan fungsi pengunyahan, retensi dan stabilisasi yang baik.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala pada prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I dengan kasus *deep bite* disertai ekstrusi pada gigi 26.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu menambah dan meningkatkan wawasan dan keterampilan terutama mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I dengan kasus *deep bite* disertai ekstrusi pada gigi 26 agar didapatkan fungsi pengunyahan dan stabilisasi yang baik.

1.4.2 Bagi Institusi

Menambah pembendaharaan perpustakaan jurusan teknik gigi dapat memberi informasi bagi mahasiswa khususnya pada mata kuliah Gigi Tiruan Sebagian Lepas.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas dan rahang bawah klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi I

dengan kasus *deep bite* disertai ekstrusi pada gigi 26 yang dikerjakan di Laboratorium Teknik Gigi RSGM Yarsi Jakarta.